

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam menggapai kemajuan sebuah bangsa dan negara di dunia ini. Pendidikan dapat melahirkan insan-insan yang cerdas, damai, kreatif, terampil, terbuka, bertanggung jawab, produktif dan berakhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus dimaksimalkan fungsinya sehingga salah satu tujuan negara Indonesia yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 Alenia 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Perkembangan masyarakat Indonesia kian hari kian cepat. Salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap kecepatan ini adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi yang sangat maju manusia dapat melakukan komunikasi jarak jauh.

Bidang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan ketinggalan dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang semakin cepat. Perkembangan Teknologi Informasi berdampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari lembaga survei Nasional dan Internasional. Menjadi tugas bidang dunia pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai baru yang di tuntut oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada diri

peserta didik dalam kerangka menanamkan nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia. Sehingga nantinya bangsa Indonesia dapat bersaing di tingkat global dengan mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa.

Hasil studi Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), nilai rata-rata siswa untuk matematika 386. Dengan nilai itu, Indonesia berada di posisi ke-38 dari 63 negara dan 14 negara bagian atau wilayah yang disurvei. Posisi Indonesia sedikit di atas Maroko, Oman dan Ghana. Indonesia jauh tertinggal dari Thailand, Malaysia untuk matematika (TIMSS 2011, 2012: 42).

Nilai rata-rata siswa untuk matematika mengalami penurunan 11 angka dari 2007. Adapun untuk nilai sains 406 atau turun 21 angka dibandingkan dengan 2007. Dengan nilai rata-rata sains 406, Indonesia berada di posisi ke-40.

TIMSS adalah studi internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa sekolah lanjut tingkat pertama. Studi yang dikoordinasikan The International Association for the Evaluation of Educational Achievement di Perguruan Tinggi Boston ini dilakukan setiap empat tahun, yakni tahun 1995, 1999, 2003, 2007, dan 2011. Indonesia mulai berpartisipasi sejak 1999.

Melihat permasalahan di atas menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga perlu diperbaiki guna meningkatkan minat belajar matematika. Mengingat pentingnya

matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang melatih penalaran. Dengan penerapan pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan ([http://jarmuka.wordpress.com/Pentingnya Minat Dalam Kegiatan Belajar. htm](http://jarmuka.wordpress.com/Pentingnya-Minat-Dalam-Kegiatan-Belajar.htm))

Menurut Muhibin syah (2008: 136), secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dapat disimpulkan, bahwa untuk menumbuhkan minat siswa, guru harus menumbuhkan gairah siswa untuk belajar.

Melihat permasalahan diatas maka perlu dikembangkan inovasi dalam dalam pendidikan. Model, Strategi, dan Metode harus selalu dikembangkan, sehingga nantinya minat siswa terhadap matematika meningkat dan prestasi belajar juga meningkat.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan yang dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 75).

Pemilahan metode pembelajaran harus dilakukan secara cermat. Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Hamruni, 2012: 88). Dapat disimpulkan strategi ini dapat meningkatkan keaktifan dan merangsang minat siswa.

Ciri khas pembelajaran inquiry adalah membimbing, melatih, dan membiasakan siswa untuk terampil berpikir sebab siswa terlibat secara mental dan fisik. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar sehingga hasil belajar pun dapat memuaskan (Hamdani, 2011: 23).

Pembelajaran yang lain adalah Reciprocal teaching yaitu pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, dimana ketrampilan-ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2000: 16).

Reciprocal Teaching dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi (Trianto, 2009: 173). Sehingga nantinya dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Menurut Slameto (2003: 54-60), hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya; (1) Faktor Internal, merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti; Kesehatan, Perhatian, Minat, bakat, motivasi, kematangan. (2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Seperti; Keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini lebih difokuskan pada minat dan hasil belajar .

Terkait dengan uraian diatas, mendorong bagi peneliti untuk melakukan suatu eksperimentasi pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry learning dan Reciprocal Teaching terhadap prestasi belajar ditinjau dari minat balajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbalakang masalah diatas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunaka oleh guru dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar matematika.
3. Rendahnya minat siswa dalam proses pebelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang dikaji lebih terarah maka masalah – masalah tersebut di batasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dibatasi pada metode Inquiry Learning dan Reciprocal Teaching.
2. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar dalam penelitian ini merupakan minat belajar siswa dalam

menguasai pembelajaran matematika yang meliputi perasaan senang terhadap pembelajaran matematika, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan belajar tanpa disuruh.

3. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai matematika siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran dengan metode Inquiry Learning dan Reciprocal teaching?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan metode Inquiry Learning dan Reciprocal Teaching terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar.
3. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode Inquiry Learning dan Reciprocal Teaching terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi guru bahwa metode Inquiry Learning dan Reciprocal Teaching dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi guru matematika dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- 3) Memberikan informasi dan pertimbangan bagi sekolah mengenai metode pembelajaran matematika Inquiry Learning dan Reciprocal Teaching.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peneliti ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi belajar matematika melalui metode Inquiry Learning dan reciprocal Teaching ditinjau dari minat belajar siswa